

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI IPS SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh
Ayu Mugi Armista**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Ayu Mugi Armista

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis regresi. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh status motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini terdapat 53 responden dari jumlah populasi 61 siswa dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan nilai F-hitung yaitu sebesar 11.683 dengan taraf signifikansi yaitu 0.000. Hasil ini menunjukkan nilai F-hitung yaitu 11.683 jauh lebih besar dari F-tabel 2.80 dan nilai probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari alpha 0.10. Hasil regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y = -5.288 + 0.828x + e$. Nilai tersebut mempunyai arti nilai konstanta Hasil Belajar Geografi jika tidak ada variabel independent yaitu motivasi belajar adalah sebesar -5.288, sementara nilai koefisien variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0.828. kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi yaitu sebesar 0.958 atau 95.8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 4.2% (100-95.8) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti model pembelajaran, bimbingan belajar, serta faktor-faktor lainnya.

Kata kunci : Motivasi belajar, geografi, hasil belajar.

ABSTRAC

THE EFFECT OF MOTIVATION TOWARD GEOGRAPHY STUDY OUTPUT AT GRADE XI IPS SENIOR HIGH SCHOOL YADIKA BANDAR LAMPUNG LESSON YEAR 2016/2017

By

Ayu Mugi Armista

The purpose of this research to determine, describe, and analyze effect between study motivation toward geography study output. Type of this research is regression analysis. Hypothesis of this research is there effect of study motivation toward geography study output student at grade XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung. The samples used were 53 respondent from the population 61 students by using probability sampling techniques. The data collection techniques used in this research is questionnaire, interview, and documentation. The data analysis technique used in this research is simple regression test. The result of this research show that study motivation have significant effect toward geograpy study output student at grade XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Lesson Year 2016/2017 with value F-Count is 11.683 bigger than F-Table is 2.80 and probability value is 0.000 smaller than alpha 0.10. Result of simple linear regression showed the equation $Y = -5.288 + 0.828e$. This value has meaning constant value of geography study output if there's not independent variable is study motivation is equal to -5.288, while the value of variable coefficients are 0.828. The contribution effecet of study motivation toward geography study output is equal is 0.958 or 95.8%, while the remaining is 4.2% (100-95.8) influenced by others factors that was not examined in this research such as study models, counselling of study and the others factor.

Key word : Study motivation, geography, study output

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
KELAS XI IPS SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Ayu Mugi Armista

(S k r i p s i)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI
IPS SMA YADIKA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : *Ayu Mugi Armista*

No. Pokok Mahasiswa : 1313034017

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

[Signature]
Dr. Hi. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

[Signature]
Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

[Signature]
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

[Signature]
Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

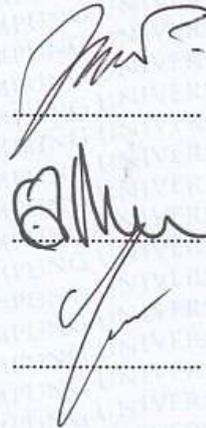
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hi. Pargito, M.Pd.**

Sekretaris : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Yarmaidi, M.Si.**

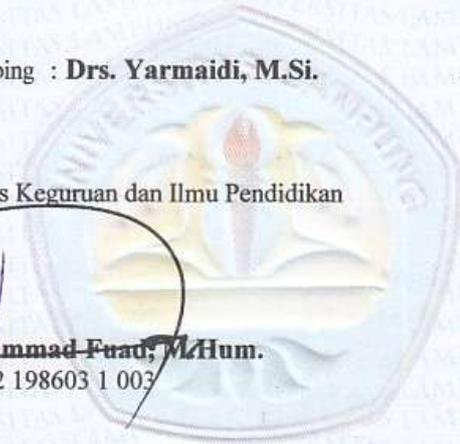


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

090722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 September 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Mugi Armista
NPM : 1313034017
Progam Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Nabang Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten
Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 September 2017

Yang menyatakan,




Ayu Mugi Armista
NPM 1313034017

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Nabang Baru, pada tanggal 02 November 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Ayahanda Sugimin dan Ibunda Murtini.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK PGRI Sukadana Baru, Lampung Timur pada tahun 2001, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Sukadana Baru, Lampung Timur pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Marga Tiga, Lampung Timur lulus pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sekampung, Lampung Timur lulus pada tahun 2013.

Tahun 2013, Penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis juga mengikuti beberapa organisasi selama perkuliahan yaitu diantaranya IMAGE, IMAHAGI, IKAM LAMTIM, BEM U KBM UNILA, dan KMNU. Selama kuliah penulis juga sempat mendapatkan beasiswa pendidikan berupa, beasiswa BBP pada tahun 2014-2015.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kata Bismillahirrohmanirrohim kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda kasih dan sayang serta tanda kecil ucapakan terimakasihku kepada:

Ayahanda (Bp. Sugimin)

Dengan mengucapkan lafadz Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini sebagai bukti kasih sayangku kepada ayah tersayang, sebuah karya kecil yang tidak sebanding dengan perjuanganmu ayah, perjuangan untuk selalu memberikanku kebahagiaan dalam hidupku, Terimakasih ayah.

Ibunda (Ibu. Murtini)

Dengan mengucapkan kata penuh syukur kepada Allah SWT, Ibundaku tersayang, kupersembahkan karya kecilku ini untukmu, terimakasih sudah menjadi malaikat di hidupku, terimakasih untuk setiap tetes keringat yang telah jatuh untukku. Terimakasih untuk setiap doa yang telah terucap untuk kesuksesanku dan terimakasih sudah menjadi ibu yang terbaik untukku.

Adikku tersayang (Adhis Mugi Armista)

Kupersembahkan karya kecilku ini untukmu adikku tersayang, adik yang selalu membuatku termotivasi untuk lekas menyelesaikan pendidikanku.

Kakakku (Johansyah)

Dengan mengucap rasa syukur penuh kebahagiaan, kupersembahkan karya kecilku ini untukmu, terimakasih sudah menjadi kakak yang tak pernah henti memberikan arahan, semangat, motivasi dan nasihat kepadaku, selalu menemaniku dalam setiap perjuangan ini, terimakasih.

Keluarga Besar

Para Pendidik

Sahabat

Teman

&

Alamamater tercinta

MOTTO

“Berbuat baiklah, seperti Allah yang selalu berbuat baik padamu...”

(Al-Qashash :77)

“Jangan mencari seseorang yang bergelimang harta, tapi carilah seseorang yang benar menyayangimu dengan tulus”

(Ibunda & Ayahanda)

“Orang hebat tidak dilahirkan dan ditempa dalam waktu sekejap, namun telah melalui proses panjang yang mengorbankan banyak hal dalam dirinya”

(Johansyah)

“Selalu berbuat baik, selalu berusaha untuk mengalah, selalu mendahulukan orang lain, dan terus percaya bahwa Allah SWT akan memuliakanmu, memenangkanmu dan mendahulukanmu jika tidak di dunia, Insyaallah di akhirat”

(Ayu Mugi Armista)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengakui dan menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan Skripsi ini sangat sederhana dan masih banyak terdapat kekurangan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hi. Pargito. M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik, dan Bapak Drs. Yarmaidi, M. Si. Selaku pembahas yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, nasihat dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajaran dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Pembantu Dekan I Bapak Dr. Abdurahman, M.Si.
3. Pembantu Dekan II Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., dan
4. Pembantu Dekan III Bapak Drs. Supriyadi, M.Si. FKIP Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Listumbinang Halengkara, S.Si. M.Si, selaku dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang selalu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga bagi kehidupan yang akan mendatang. Semoga dapat selalu menjadi bekal yang sangat berharga dalam kehidupan peneliti kedepannya terutama dalam menggapai cita-cita peneliti.
9. Bapak Drs. Marulak Hutagalung selaku kepala SMA Yadika Bandar Lampung, yang telah memberi izin untuk penelitian.
10. Bapak Denny Effendy, S.Pd., selaku pendidik mata pelajaran geografi di SMA Yadika Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan untuk penelitian ini.

11. Untuk Ibunda Murtini dan Ayahanda ku tercinta Sugimin yang telah dengan ihklas serta sabar mendidikku hingga sejauh ini, yang selalu berjuang untuk membahagiakanku, dan yang tak pernah letih mendoakanku, memberikanku dukungan serta motivasi dalam menggapai cita-citaku. Segala perjuangan kalian akan selalu terukir dalam hati dan semoga Allah selalu memberikan kalian kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat, Amin.
12. Adikku Adhis Mugi Armista, adik yang selalu kubanggakan, yang terkadang juga membuatku marah, terimakasih sudah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, doakan selalu semoga nanti kakakmu ini mampu memberikan pendidikan yang layak di masa depanmu nanti, Amin.
13. Kiyay Johansyah, S.A.N. Seorang kakak yang akan selalu mendidikku dengan keras dan terarah, seorang pelengkap yang akan selalu menjadi pelengkap dalam setiap kekuranganku. Terima kasih telah menjadi laki-laki yang setia menemaniku baik dalam keadaan suka maupun duka, terima kasih telah membuatku menjadi perempuan jawa seutuhnya yang berpegang teguh dengan kesabarannya, dan terima kasih telah menemaniku hingga saat ini. Semoga kita bisa selalu menjaga silaturahmi ini dengan baik. Amiin.
14. Keluargaku, Kakek Nenek dari kedua orangtuaku (Armista: Mbah Arti, Milan, Sukari dan Tasmi) yang selalu memberikan wejangan terbaik mereka, Tante Kamti yang banyak memberikan nasihat serta pelajaran terpenting dalam hidup, si kembar Tante Yuni dan Om Yudi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, Tante Melly dan Om Rudi yang selalu menyemangati untuk

segera bekerja. Mbak Erna, Kak Andre, Adik Agung, Bunda Ana, Bunda Arfa, Bunda Arza yang selalu mendoakanku. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan oleh Sang Pencipta. Amin.

15. Kakak dan Adik-adikku, Mbak Liyana yang selalu menjadi pedomanku untuk menjadi sosok perempuan yang lebih baik lagi dari hari ini, Adik Nila yang selalu dengan sabar menjawab pertanyaanku, Adik Yunda, Adik Lena dan Adik Desi. Semoga saya bisa menjadi saudara perempuan kalian yang bijak, sabar dan mampu menjadi seorang adik atau kakak yang baik untuk kalian, Amin.

16. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Siti Aminah, Bella Kresnawati, dan Gita Purwati, yang keras kepala, menyebalkan, namun tetap tidak terpisahkan, sahabatku yang lainnya baik yang berada di dekat ataupun jauh di mata atas dukungan, motivasi, do'a, serta kebersamaan selama ini yang telah kalian berikan kepadaku.

17. Seluruh angkatan geografi 2013, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi. Kalian merupakan teman-teman yang luar biasa yang memberikanku banyak sekali pelajaran hidup.

18. Untuk kakak-kakak mulai dari angkatan 2012, 2011, 2010 dan 2009, yang sebagian kukenal dan terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kalian adalah kakak-kakak yang memberikanku nasihat yang luar biasa.

19. Untuk adik-adikku angkatan 2014, 2015 dan 2016, terimakasih telah membantu selama proses perkuliahan, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Amin.

20. Untuk rekan-rekan KKN-KT UNILA Desa Sritejo Kencono, Kec Kota Gajah, Kab Lampung Tengah dan SMPN 1 Kota Gajah,terimakasih atas segala bantuan, kerja sama selama 40 hari yang penuh dengan cerita berharga dan dukungannya selama ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulisberharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Bandar Lampung, 3 September 2017

Penulis,

Ayu Mugi Armista
NPM. 1313034017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian.....	12
1.5. Kegunaan Penelitian.....	12
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1. Pembelajaran Geografi di SMA.....	15
2.1.2. Komponen-Komponen Pembelajaran.....	17
2.1.3. Belajar	18
2.1.4. Motivasi Belajar.....	20
2.1.5. Hasil Belajar.....	35
2.1.6. Mengukur Hasil Belajar Geografi.....	40
2.2. Penelitian yang Relevan.....	42
2.3. Kerangka Pikir	44
2.4. Hipotesis	45
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	47
3.2. Populasi dan Sampel	47
3.2.1. Populasi	47
3.2.2. Sampel.....	48
3.2.3. Teknik Sampling	50
3.3. Variabel Penelitian	51
3.3.1. Variabel Bebas (X).....	51
3.3.2. Variabel Terikat (Y).....	51
3.4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	52
3.4.1. Definisi Konseptual Variabel	52
3.4.2. Definisi Operasional Variabel.....	54

3.5.	Teknik Pengumpulan Data	55
3.5.1.	Observasi	55
3.5.2.	Dokumentasi	55
3.5.3.	Angket/Kuisisioner	58
3.5.4.	Teknik Tes	60
3.6.	Instrumen Penelitian	62
3.7.	Uji Persyaratan Instrumen	64
3.7.1.	Uji Validitas	64
3.7.2.	Uji Reliabilitas	67
3.7.3.	Uji Kesukaran Soal	68
3.7.4.	Uji Daya Beda Soal	70
3.8.	Uji Persyaratan Analisis	72
3.8.1.	Uji Normalitas	72
3.9.	Pengujian Hipotesis	72
3.9.1.	Analisis Regresi Sederhana	73
3.9.2.	Uji F-Statistik	74
3.9.3.	Uji R^2 /Koefisien Determinasi	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Tinjauan Umum SMA Yadika Bandar Lampung	76
4.1.1.	Lokasi Penelitian	76
4.1.2.	Sejarah Singkat SMA Yadika	79
4.1.3.	Keadaan Gedung SMA Yadika	79
4.1.4.	Keadaan Guru SMA Yadika	81
4.1.5.	Keadaan Siswa SMA Yadika	81
4.2.	Karakteristik Responden	83
4.2.1.	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	83
4.3.	Hasil Deskripsi Data	84
4.4.	Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik	86
4.4.1.	Uji Normalitas	86
4.5.	Hasil Uji Hipotesis	88
4.5.1.	Uji Analisis Regresi Sederhana	88
4.5.2.	Uji F-Statistik	89
4.5.3.	Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	90
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	98
5.2.	Saran	99
5.2.1.	Bagi Orang Tua	99
5.2.2.	Bagi Sekolah	99

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah siswa kelas XI IPS1 SMA Yadika Bandar Lampung yang mengikuti bimbingan belajardi luar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan nilai rata-rata UTS geografi semester ganjil TahunPelajaran 2016/2017	8
2. Hasil belajar semester ganjil mata pelajaran geografi siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	10
3. Penelitian yang relevan.....	43
4. Populasi Penelitian.....	48
5. Sampel penelitian.....	50
6. Distribusi populasi dan sampel.....	51
7. Instrumen skor setiap jawaban.....	57
8. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data variabel X (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar Geografi)	58
9. Kisi-kisi instrumen soal kelas XI IPS berdasarkan ranah kognitif.....	61
10. Kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar	63
11. Kisi-kisi instrumen variabel hasil belajar	64
12. Hasil uji validitas instrumen	66
13. Hasil uji reliabilitas instrumen.....	68
14. Kriteria taraf kesukaran soal	69

15.	Hasil uji taraf kesukaran soal.....	69
16.	Klasifikasi nilai daya pembeda soal	70
17.	Hasil uji daya pembeda soal	71
18.	Keadaan ruangan SMA Yadika Bandar Lampung	80
19.	Keadaan guru SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan mata pelajaran dan golongan.....	81
20.	Keadaan Siswa SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 Menurut Jenis Kelamin, Usia, Agama dan PenghasilanOrangtua.	82
21.	Responden berdasarkan jenis kelamin.....	83
22.	Rekapitulasi distribusi jawaban responden.....	85
23.	Hasil koefisien regresi	88
24.	Hasil Uji F-statistik.....	90
25.	Model Summary	91
26.	Karakteristik interpretasi nilai koefisien korelasi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	45
2. Variabel penelitian.....	51
3. Peta administrasi Kota Bandar Lampung	77
4. Peta administrasi kelurahan labuhan dalam Kecamatan Tanjung Senang	100
5. Grafik normal probability	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi kuisioner
2. Kuisioner Penelitian
3. Peta Lokasi Penelitian
4. Dokumentasi
5. Distribusi Jawaban Responden
6. Hasil Uji Validitas
7. Hasil Uji Reliabilitas
8. Hasil Uji Regresi Sederhana
9. Hasil Uji Normalitas
10. Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)
11. Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X)
12. Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y)
13. Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y)
14. R Tabel
15. F Tabel
16. Surat Pengajuan Judul
17. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
18. Surat Izin Penelitian
19. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA Yadika Bandar Lampung

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan.

Hasil belajar juga dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan

dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Menurut Purwanto dalam Mutmainah (2014:11), menjelaskan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dengan motivasi, seseorang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa, motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun, dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang telah diraih belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi serta bimbingan belajar yang juga merupakan pendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Biasanya seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar juga akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Artinya intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya dalam belajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya perlu dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar serta siswa akan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Karena motivasi Belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman dalam Utomo, 2013:3).

Peserta didik memerlukan motivasi supaya mereka bersemangat, motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misal: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya (Handoko dalam Handayani, 2010:2). Berdasarkan pendapat ini dapat diketahui bahwa motivasi yang ada pada diri individu tentunya berbeda-beda, sehingga apabila dihubungkan dengan belajar, maka prestasi belajar yang akan diperoleh siswa pun juga berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMA Yadika Bandar Lampung siswa kelas XI IPS berjumlah 61, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu XI IPS1 dengan jumlah siswa sebanyak 33 dan XI IPS2 berjumlah 28. Dalam penelitian pendahuluan ini diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI IPS1 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lebih banyak dibandingkan kelas XI IPS2 yaitu dengan

jumlah 17 siswa dari kelas XI IPS1 yang berjumlah 33, dan 16 siswa dari kelas XI IPS2 yang berjumlah 28. Sedangkan siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar lingkungan sekolah dari kelas XI IPS1 berjumlah 16 dan dari kelas XI IPS2 berjumlah 12 siswa. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah memiliki motivasi yang berbeda-beda, motivasi tersebut ada yang berasal dari lingkungan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta lingkungan keluarga seperti dukungan orangtua. Tetapi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pun juga memiliki motivasi tersendiri seperti motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut.

Dalam penelitian pendahuluan siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas prosesnya berbeda-beda, karena setiap guru memiliki menggunakan metode belajar tersendiri yang pastinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran geografi di SMA Yadika Bandar Lampung kurang menerapkan metode yang bervariasi, seperti : metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Metode-metode tersebut sebenarnya dapat digunakan oleh guru berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswakeselas XI IPS yang dilakukan peneliti di SMA Yadika Bandar Lampung, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mata pelajaran geografi siswa berasal dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam; setiap siswa memiliki motivasi

belajar yang berbeda-beda, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar kuat maupun lemah. Motivasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran. Keaktifan atau antusiasme belajar kurang karena siswa menganggap mata pelajaran geografi sulit dipahami sehingga hasil belajarnya rendah. Selama kegiatan belajar mengajar tentu siswa mempunyai persepsi tentang metode mengajar gurunya. Persepsi ini dapat berupa baik maupun kurang baik. Bagi siswa yang memiliki persepsi baik tentang metode mengajar gurunya tentu akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, namun berbeda bagi siswa yang mempunyai persepsi kurang baik tentang metode mengajar guru yang digunakan, mereka cenderung akan bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran, bahkan mungkin asyik sendiri dengan temannya. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar geografi siswa adalah metode mengajar guru.

Metode mengajar guru adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Setiap guru diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi dan tepat untuk diterapkan di dalam kelas yang terdapat bermacam-macam siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Metode mengajar guru geografi di SMA Yadika Bandar Lampung masih kurang karena penggunaan metode mengajar guru yang selalu monoton, kurang bervariasi sehingga siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Jika guru mau menggunakan metode mengajar yang bervariasi, siswa akan menjadi

termotivasi dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar geografi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar geografi baik dari dalam maupun dari luar yang berhubungan dengan prestasi belajar perlu untuk diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan positif maka pihak-pihak terkait seperti, sekolah, keluarga, dan siswa sendiri dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut yang menyebabkan hasil siswa juga meningkat. Keluarga adalah bagian yang terpenting dan strategis, untuk membangun motivasi belajar yang tinggi siswa, di SMA Yadika Bandar Lampung masih terdapat sebagian orang tua siswa belum peduli terhadap belajar anak dan pergaulan dengan teman sebaya sehingga siswa lupa belajar geografi. Faktor-faktor motivasi belajar geografi dan peran guru dalam proses pembelajaran geografi ini akan mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat juga beberapa hal yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, karena setiap siswa memiliki aktivitas yang berbeda satu sama lain. Siswa tidak hanya fokus mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, akan tetapi sebagian siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh siswa berdasarkan kegemaran atau kesukaan mereka terhadap bidang tertentu. Keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan pengaruh pada hasil belajar suatu mata pelajaran di sekolah salah satunya mata pelajaran geografi, hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Yadika

Bandar Lampung pada mata pelajaran geografi tidak sama, karena masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM yang sudah ditentukan.

Berikut ini merupakan tabel siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan nilai rata-rata UTS geografi semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 :

Tabel 1. Jumlah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung yang Mengikuti Bimbingan Belajar di Luar Sekolah, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Nilai Rata-Rata UTS Geografi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kegiatan Ekstrakurikler		Bimbingan Belajar		Nilai Rata-Rata UTS Geografi		
	Jenis	Kelas		Kelas		Kelas	
		XI IPS1	XI IPS2	XI IPS1	XI IPS2	XI IPS1	XI IPS2
1	Osis	2	1	16	12	67,26	63,80
	Bulu Tangkis	-	1				
	Futsal	5	2				
	Rohis	3	2				
	Paskibra	1	-				
	Band	1	1				
	Bola Voly	-	2				
	Tari	2	1				
	Paduan Suara	2	3				
	Basket	1	1				
	Dance	-	2				
	Pramuka	-	-				
Jumlah		17	16	16	12	67,26	63,80

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas XI IPS1 yang mengikuti bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah berjumlah 16 siswa dari kelas XI IPS1 yang berjumlah 33. Sedangkan siswa kelas XI IPS2 yang mengikuti bimbingan belajar berjumlah 12 siswa dari 28 jumlah siswa di kelas XI IPS2. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar memiliki motivasi yang berbeda-beda, motivasi tersebut ada yang

berasal dari lingkungan sekolah seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta lingkungan keluarga seperti dukungan orangtua. Siswa kelas XI IPS1 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berjumlah 17, dan 12 siswa dari kelas XI IPS2. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karena setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, baik motivasi motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik), berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pasti akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel di atas juga diketahui masih terdapat nilai ulangan yang rendah dan beberapa siswa harus mengikuti remedial (perbaikan). Melihat besarnya siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan motivasi belajar mata pelajaran geografi siswa masih rendah.

Motivasi belajar harus ditingkatkan guna mendapatkan hasil belajar yang tinggi serta siswa juga perlu diberikan motivasi untuk mengikuti bimbingan belajar yang terdapat di luar lingkungan sekolah, karena bimbingan belajar juga memiliki pengaruh, peran, dan fungsi terhadap hasil belajar siswa, serta bimbingan belajar tersebut juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang mereka belum pahami selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari pencapaian sebelumnya, sehingga motivasi belajar harus lebih ditingkatkan lagi.

Tabel 2. Hasil belajar Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran

2016/2017.

No	Kriteria Nilai Siswa	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Kelas		Kelas	
		XI IPS1	XI IPS2	XI IPS1	XI IPS2
1.	5,5 – 6,4 (Kurang)	10	9	73,26	64,10
2.	6,5 – 7,9 (Cukup)	14	11	17,23	26,80
3.	8,0 – 8,9 (Baik)	9	8	9,51	9,10
Jumlah		33	28	100,00	100,00

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pencapaian nilai siswa yang baik, cukup dan kurang dikarenakan siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda serta perbedaan pada keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar di luar lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hal tersebut terjadi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal. Maka berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam terkait dengan seberapa besar motivasi siswadalam mempelajari mata pelajaran geografi. Maka penulis memberi judul yaitu: “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu diantaranya:

- 1.2.1. Motivasi belajar geografi peserta didik masih rendah.
- 1.2.2. Keaktifan belajar kurang karena peserta didik menganggap mata pelajaran geografi sulit.
- 1.2.3. Adanya pandangan kurang baik terhadap metode mengajar guru geografi dapat menurunkan kemauan peserta didik untuk belajar.
- 1.2.4. Penggunaan metode mengajar guru geografi yang kurang bervariasi.
- 1.2.5. Lingkungan keluarga: sebagian orang tua peserta didik belum peduli terhadap belajar anak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswakeselas IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar geografi.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan guru serta orangtua tentang pentingnya memberikan motivasi kepada anak, supaya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

1.5.2. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- 2) Bagi fakultas dan universitas, penelitian yang sudah dikemas dalam bentuk skripsi ini dapat menambah koleksi perpustakaan, yang bermanfaat bagi para mahasiswa dan para pengguna perpustakaan

lainnya yang membutuhkan informasi khususnya tentang masalah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar geografi.

- 3) Bagi guru, sebagai salah satu informasi supaya selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa supaya lebih giat belajar dalam meraih hasil belajar geografi yang lebih baik. Selain itu, sebagai pendorong guru supaya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- 4) Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.
- 5) Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 6) Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi:

Faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar seperti Sikap kebutuhan, rangsangan, emosi, kemampuan, penguatan.

1.6.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung.

1.6.3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Yadika Bandar Lampung.

1.6.4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

1.6.5. Ruang Lingkup Ilmu adalah Pembelajaran Geografi

Menurut Sumaatmadja dalam Pratiwi (2016:30), pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental siswa pada jenjang pendidikannya masing-masing. Menurut pakar geografi pada seminar dan lokakarya tahun 1988, geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pembelajaran Geografi di SMA

Menurut Iru dan Arihi dalam Restih (2016:9), secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perubahan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya menciptakan kondisi belajar dalam mengembangkan kemampuan minat dan bakat siswa secara optimal, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental siswa pada jenjang pendidikannya masing-masing. Menurut pakar geografi pada seminar dan lokakarya tahun 1988, geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja dalam Pratiwi, 2016:30).

Menurut Hartono dalam Restih (2016:11), Geografi Secara harfiah, geografi berasal dari bahasa Yunani, *geo* yang berarti bumi dan *graphien* yang berarti tulisan atau lukisan. Jadi secara harfiah geografi adalah ilmu yang melukiskan keadaan bumi. Kata melukiskan keadaan bumi memiliki makna yang lebih dalam, mencakup unsur-unsur menggambarkan dan menerangkan fenomena (alam dan manusia), sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan terhadap suatu hubungan (interelasi, interaksi, dan interdefensi).

Mata pelajaran geografi di sekolah menengah atas mencakup pemahaman dasar-dasar pengertian geografi dan sistem informasi geografi, kajian sistematis tentang gejala-gejala alam kehidupan, kajian regional (wilayah) mengenai beberapa kawasan penting dunia yang ada di Benua Asia, Afrika, Amerika dan Eropa. Kajian khusus yang sejalan dengan kecenderungan perkembangan ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu mengenai industri dan persebarannya serta pola keruangan desa dan kota (Depdikbud dalam Pratiwi, 2016:30).

Menurut Bintarto dalam Rasyid (2016:13). geografi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran geografi guru yang profesional harus mengacu pada pendekatan geografi yang meliputi pada pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan, dan kewilayahan. Selain itu, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dan aspek-aspek geografi, sehingga dalam pengajarannya hakikat geografi harus dapat disesuaikan

dengan tingkat perkembangan mental siswa pada jenjang pendidikan masing-masing, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran geografi (Sumarmi dalam Rasyid, 2016:14).

Berdasarkan pengertian geografi di atas, jelas yang menjadi pusat pada ilmu geografi adalah gejala geosfer, dan dapat disimpulkan bahwa geografi ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan maupun perbedaan fenomena-fenomena geosfer yang berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi diakibatkan oleh adanya interaksi antara manusia dengan alam, alam dengan manusia serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi.

Adapun ruang lingkup pembelajaran geografi meliputi:

- a) alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia;
- b) penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya;
- c) interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi;
- d) kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, perairan, dan udara di atasnya (Sumaatmadja dalam Rasyid, 2016:12-13).

Dengan demikian pembelajaran geografi ialah pembelajaran mengenai aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan menelaah tentang persebaran aktivitas manusia dalam ruang, keterkaitan kehidupan umat manusia dengan lingkungannya dengan variasi kewilayahan.

2.1.2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait. Sebagai suatu sistem pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu tujuan, subyek belajar, materi belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan

penunjang (Sugandi dalam Wawan, 2011:16).Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan
- b) Subyek Belajar
- c) Materi Belajar
- d) Strategi Pembelajaran
- e) Media Pembelajaran
- f) Penunjang

2.1.3. Belajar

Belajar merupakan hak setiap individu, dan dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Slameto dalam Handayani (2010:9), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Menurut Witherington yang dikutip dan diterjemahkan oleh Sukmadinata dalam Handayani (2010:9), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang diartikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Dari pengertian belajar menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan

dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian, dan lain-lain.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Menurut Soemanto dalam Setyowati (2007:10), dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar namun dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1) Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya tentang kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, dan kondisi kesehatan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu: faktor dari luar dan dari dalam diri siswa, yang paling berperan dan sekaligus sebagai modal dasar siswa dalam belajar ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat fisiologis dan psikologis, tetapi faktor dari luar diri seperti faktor non sosial dan faktor sosial juga merupakan modal yang menjadi dukungan untuk siswa dalam belajar.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Thomas Rohwer dan Slavin dikutip Ani dalam Setyowati (2007:11) menyajikan beberapa prinsip belajar yang efektif sebagai berikut:

- 1) Spesifikasi (*specification*)
- 2) Pembuatan (*Generativity*)
- 3) Pemantauan yang efektif (*Effective Monitoring*)
- 4) Kemujarapan personal (*Personal Efficacy*)

2.1.4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Supayaminat belajar anak didik meningkat, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan tersebut selalu ada pada setiap diri guru di mana pun dan kapan pun, tetapi tidak semua keinginan guru tersebut dapat terwujud karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor motivasi merupakan salah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi.

Berikut adalah pengertian-pengertian motivasi menurut para ahli, diantaranya:

1. Menurut Purwanto dalam Utomo (2013:18), menjelaskan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.
2. Menurut Sabri dalam Mutmainah (2014:11), motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.

Menurut Bahri dalam Mutmainah (2014:10), “hanya dengan memotivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama temannya yang lain”. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi. Karenanya bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru belum berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

b. Teori Motivasi

1. Teori Motivasi David Clarence McClelland

David Clarence McClelland (1917-1998) mendapat gelar doktor dalam psikologi di Yale pada 1941 dan menjadi profesor di Universitas Wesleyan. McClelland dikenal untuk karyanya pada pencapaian motivasi. David McClelland memelopori motivasi kerja berpikir, mengembangkan pencapaian berbasis teori dan model motivasi, dan dipromosikan dalam perbaikan metode penilaian karyawan, serta advokasi berbasis kompetensi penilaian dan tes. Ide nya telah diadopsi secara luas di berbagai organisasi, dan berkaitan erat dengan teori Frederick Herzberg.

<http://teorionline.net/teori-motivasi-kebutuhan-mcclelland>

David McClelland dikenal menjelaskan tiga jenis motivasi, yang diidentifikasi dalam buku "The Achieving Society":

1. Motivasi untuk berprestasi (n-ACH)
2. Motivasi untuk berkuasa (n-pow)
3. Motivasi untuk berafiliasi/bersahabat (n-affil)

a) Model Kebutuhan Berbasis Motivasi McClelland

David McClelland (Robbins, 2001:173) dalam teorinya McClelland's Achievement Motivation Theory atau teori motivasi prestasi McClelland juga digunakan untuk mendukung hipotesa yang akan dikemukakan dalam penelitian ini. Dalam teorinya McClelland mengemukakan bahwa individu

mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan afiliasi. Model motivasi ini tersebut diantaranya:

1. Kebutuhan akan prestasi (n-ACH)

Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. n-ACH adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu karyawan akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Karyawan perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk pengakuan terhadap prestasinya tersebut.

2. Kebutuhan akan kekuasaan (n-pow)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak

akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. McClelland menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. n-pow adalah motivasi terhadap kekuasaan. Karyawan memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter kuat untuk memimpin dan memiliki ide-ide untuk menang. Ada juga motivasi untuk peningkatan status dan prestise pribadi.

3. Kebutuhan untuk berafiliasi atau bersahabat (n-affil)

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi.

McClelland mengatakan bahwa kebanyakan orang memiliki kombinasi karakteristik tersebut, akibatnya akan mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja atau mengelola organisasi.

Karakteristik dan sikap motivasi prestasi ala Mcclelland:

a) Pencapaian adalah lebih penting daripada materi.

- b) Mencapai tujuan atau tugas memberikan kepuasan pribadi yang lebih besar daripada menerima pujian atau pengakuan.
- c) Umpan balik sangat penting, karena merupakan ukuran sukses (umpan balik yang diandalkan, kuantitatif dan faktual).

2. Teori Motivasi Abraham Maslow

Dalam teorinya, Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuannya dan membuat kehidupan lebih bermakna serta memuaskan. Dalam kenyataannya, proses-proses motivasional merupakan jantung dari teori Maslow.

Dalam teorinya tentang motivasi, Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah kemudian dijadikan pengertian kunci dalam memahami motivasi manusia. Maslow mengidentifikasi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar manusia dalam sebuah hierarki yang terendah dan bersifat biologis sampai tingkat tertinggi dan mengarah pada kemajuan individu. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak hanya bersifat fisiologis tetapi juga psikologis. Kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia yang tidak dapat dimatikan oleh kebudayaan, hanya ditindas, mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar atau tradisi yang keliru.

Kebutuhan-kebutuhan dasar (*basic needs*) yang dimaksud Maslow adalah:

- 1) **Kebutuhan Fisiologis (*Physiological needs*)**, yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang, seperti makan, minum, udara, perumahan dan lain-lainnya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini merangsang seseorang berperilaku lebih giat.
- 2) **Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Need*)**, yaitu kebutuhan akan keamanan dan ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan. Kebutuhan ini mengarah dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsifungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan dan kebutuhan seks.
- 3) **Kebutuhan Akan Cinta, Memiliki dan Kasih Sayang (*Need for Love and Belongingness*)**, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.
- 4) **Kebutuhan Akan Harga Diri (*Esteem Needs*)**, kebutuhan ini meliputi dua hal, “*for self respect or self esteem, and for the esteem of others*” yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, ketidaktergantungan, dan kebebasan.
- 5) **Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri (*Need for Self Actualization*)**, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang

dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

c. Peranan Motivasi Belajar

Motivasi belajar selain memiliki fungsi dan kegunaan dalam meningkatkan multitalenta yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar, motivasi belajar juga memiliki peran yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan, berikut ini merupakan salah satu peran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut Uno Dalam Utomo (2013:19) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

1) Peran motivasi dalam menentukan prestasi belajar

Motivasi berperan dalam penguatan belajar bila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran ini terkait dengan kemaknaan belajar. Seorang anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa peranan yang dapat digunakan untuk menentukan beberapa hal, antara lain dalam menentukan hasil belajar geografi, dalam memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar peserta didik dan dalam mempelajari tingkah laku peserta didik.

d. Strategi Motivasi Belajar

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, Menurut Anni dalam Setyowati (2007:18) terdapat beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1) Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka, cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan

pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat, dan sejenisnya merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

4) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

e. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu teman di kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara *continue* tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Terdapat beberapa fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Sardiman dalam Mutmainah (2014:16) fungsi motivasi adalah:
 - a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
 - c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2. Menurut Nana Syaodih dalam Utomo (2013:21):

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua yaitu mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

f. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri dan luar diri seseorang yang mengakibatkan respon untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini para ilmuwan psikologi mengklasifikasikan jenis-jenis motivasi belajar, diantaranya yaitu:

Menurut Sardiman dalam Mutmainah (2014:17), motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Menurut Hamalik dalam Mutmainah (2014:18) motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah:

- a. Belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk masalah selengkap-lengkapnyanya.
- b. Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada penghayatan kebutuhan dan siswa berupaya melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat.

Sedangkan yang tergolong dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- a. Angka kredit.
- b. Ijazah.
- c. Tingkatan hadiah.
- d. Medali pertentangan.
- e. Persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Morgan dan ditulis kembali oleh Nasution dalam

Mutmainah (2014:18) manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas, hal ini dapat di hubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.
- 2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
- 3) Kebutuhan untuk mencapai hasil.

Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, terdapat beberapa cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan termasuk ke dalam dorongan intrinsik. Menurut Sardiman dalam Mutmainah (2014:19) beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- a) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b) Hadiah
- c) Persaingan/kompetisi baik individu maupun kelompok.
- d) *Ego-invoicement*, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri.
- e) Memberi ulangan
- f) Mengetahui hasil
- g) Pujian
- h) Hukuman
- i) Hasrat untuk belajar
- j) Minat
- k) Tujuan yang diakui.

Dari penjelasan beberapa tokoh psikologi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan motor penggerak seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dalam proses belajar, motivasi yang tinggi akan berdampak pada tingginya semangat seseorang dalam belajar sehingga hasil belajar akan semakin baik dan berprestasi.

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Motivasi bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya (Handoko dalam Handayani 2010:21). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi mempunyai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Fernald dan Fernald yang dikutip oleh Roladalam Widiastuti (2007:15), mengungkapkan terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi bagi seseorang, yaitu:

- 1) Pengaruh Keluarga dan Kebudayaan (*Family and Cultural Influences*)
Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam satu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu negara seperti cerita rakyat sering mengandung tema-tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat warga negaranya.
- 2) Peranan dari Konsep Diri (*Role of Self Concept*)
Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut, sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.
- 3) Pengaruh dan Peran Jenis Kelamin (*Influence of Sex Roles*)
Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria (Stein & Beiley dalam Fernald & Fernald, 1999). Kemudian Horner (dalam Santrock, 1998) juga menyatakan bahwa pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan (*fear of success*) yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan.
- 4) Pengakuan dan Prestasi (*Recognition and Archievement*)
Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain.

h. Indikator Motivasi Belajar

Indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk /keterangan. Kaitannya dengan motivasi belajar adalah sebagai alat untuk menstimulasi yang dapat memberikan petunjuk guna terciptanya suatu perbuatan.

Menurut Hamzah dalam Yuni (2016:12), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Soemanto dalam Mutmainah (2014:21) terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, indikator tersebut ialah :

- 1) Kesadaran akan tujuan belajar.
- 2) Perasaan senang.
- 3) Perhatian dalam belajar.
- 4) Faktor pendorong motivasi yaitu bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.
- 5) Daya atau energi.
- 6) Kesadaran akan adanya manfaat.

2.1.5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Yuni (2016:18) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak dari proses belajar mengajar”. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Nashar dalam Setyowati, 2007:19).

Hasil belajar merupakan sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan (Hamalik dalam Mutmainah, 2011:22).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dicapai dalam suatu usaha dalam belajar. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hasil belajar juga merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, sehingga akan didapat hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan diukur atau menilai. Menurut Suryabrata (2005:294), disebutkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan cara:

- 1) Memberikan tugas-tugas tertentu
- 2) Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu
- 3) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, dan
- 4) Memberikan ulangan

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengetahui hasil belajar, karena hasil belajar selain sebagai daya serap siswa, tetapi juga sebagai indikator kualitas suatu institusi pendidikan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono dalam Setyowati (2007:20) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

a. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dikutip oleh Ani dalam Setyowati (2007:22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan pada aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu

penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

2.1.6. Mengukur Hasil Belajar Geografi

Hasil belajar geografi siswa perlu diketahui, baik oleh individu yang belajar maupun orang lain yang bersangkutan guna melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah selesai mempelajari suatu program pengajaran. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Pada proses pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan oleh siswa.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang sering dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Berhubungan dengan hal tersebut maka, keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan.

Slameto dalam Erma (2016:18), mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berikut ini ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto dalam Erma, (2016:20),

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Darsono dalam Antika (2016:16) mengukur hasil belajar termasuk dalam pengukuran psikologis. Dalam pengukuran psikologis terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut antara lain :

- 1) Pengukuran psikologis bersifat tidak langsung (*indirect*) berarti untuk mengukur gejala hasil belajar perlu diungkap dahulu dengan alat yang disebut tes.
- 2) Hasil pengukuran psikologis dipengaruhi oleh jenis instrumennya (tesnya). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil ukur yang obyektif diperlukan alat yang valid dan reliabel.
- 3) Hasil pengukuran psikologis diwarnai oleh kondisi orang yang diukur.
Hal ini mengandung konsekuensi bahwa pengukuran hasil belajar itu

perlu dilakukan dengan cermat, khususnya pada saat pengukuran hasil belajar berlangsung.

Hasil belajar tidak akan mungkin baik apabila siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh karena siswa tidak akan tahu banyak tentang materi pelajaran yang diajarkan di sekolahnya dengan optimal. Memberikan motivasi belajar kepada siswa merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengukuran tentang tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan sangat penting. Karena itu, pengukurannya harus betul-betul *valid*, *reliabel*, dan *objective*. Hal ini mungkin tercapai bila alat ukurnya disusun berdasarkan kaidah, aturan, hukum atau ketentuan penyusun butir tes.

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan. Berikut ini dipaparkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan, petunjuk dan bahan pertimbangan bagi penelitian ini:

Tabel 3. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Kusnanang Wahyudi	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii-I Smp Negeri 13 Surabaya Pada Materi Produksi, Konsumsi Dan Distribusi	Bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 13 Surabaya, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara menyebar angket yang kemudian diolah dengan cara parsial;Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII -1 SMPN 13 Surabaya sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.
2.	Restih	Pengaruh Status Sosial Ekonomi OrangTua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa KelasX Sma Negeri 20Konsel.	Bahwa ada pengaruh kondisi social ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 20Konsel. Jika kondisi social ekonomi orang tua tinggi maka prestasi belajar anak akan tinggi pula, namun sebaliknya apabila status social ekonomi orang tua rendah maka prestasi belajar anak juga rendah, karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan belajar anaknya, hal ini dapat menghambat motivasi anak untuk belajar. Berdasarkan hasil regrsesi sederhana diperoleh <i>r-square</i> atau $r^2 = 0,342$ atau 34,2%. Variasi yang terjadi pada prestasi belajar geografi siswa (Y) dapat ditentukan oleh variabel status social ekonomi orang tua (X), sedangkan sisanya 65,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, keadaan social ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar.

Sumber : Tabel diolah oleh peneliti, 2017

2.3. Kerangka Pikir

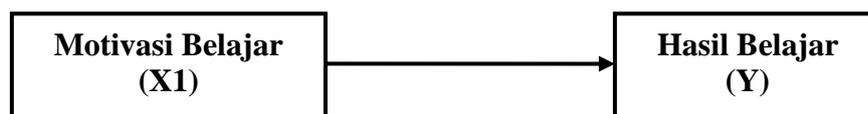
2.3.1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi

Setiap siswa selalu memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Tetapi untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan motivasi yang tinggi, baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta bimbingan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran geografi. Pada dasarnya, setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, kemauan serta dukungan dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar pada setiap siswa.

Motivasi merupakan dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu belajar, tidak hanya hasil belajar yang baik di harapkan oleh guru, siswa dan orang tua. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Motivasi yang tinggi, cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya motivasi belajar yang kurang, akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi tersebut, yang memungkinkan siswa tadi untuk dapat belajar lebih giat, serta siswa tersebut juga akan memiliki keinginan untuk selalu memperluas pengetahuannya terhadap materi pembelajaran seperti tertarik ikut serta pada program bimbingan belajar di luar sekolah dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi pada mata pelajaran tersebut.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai. Motivasi dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yang pada akhirnya merupakan suatu usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa dalam mencapai hasil belajar lebih baik dibanding dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Dengan demikian, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan tumbuh semangat untuk belajar, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Dalam penelitian ini akan terlihat pengaruh dari variabel bebas, yaitu motivasi belajar siswa pada pelajaran geografi (X) terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa pada pelajaran geografi (Y). Lebih jelasnya kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4. Hipotesis

Menurut Arikunto dalam Johansyah (2016:40), Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Hipotesis verbal:

Ha : Ada Pengaruh antara Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional deskriptif. Dengan menggunakan metode korelasional deskriptif ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui hubungan antara dua variabel tersebut, yaitu motivasi belajar (X) dan hasil belajar geografi (Y).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Johansyah (2016:46), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan diadakannya populasi adalah agar peneliti dapat menentukan besarnya sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Berdasarkan hasil pra riset peneliti yang dilakukan pada tanggal 22, 25 dan 27 Oktober 2016,

adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu berjumlah 61 siswa yang dibagi menjadi dua (2) kelas yaitu kelas XI IPS1 dan kelas XI IPS2. Adapun rinciannya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	33
2	XI IPS 2	28
Jumlah		61

Sumber : Dokumentasi Guru Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

3.2.2. Sampel

Menurut Rusman dalam Johansyah (2016:47), Sampel (contoh) merupakan bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya suatu keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini benar-benar representatif (mewakili).

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah besaran sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2011:65) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Sumber : Taro Yamane dalam Riduwan 2011:65)

Keterangan :

- n : Jumlah sample
- N : Jumlah populasi
- d^2 : Presisi yang ditetapkan, dalam penelitian ini adalah 5%

Maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{61}{61 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$= \frac{61}{61 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$= \frac{61}{1,1525}$$

$$= 52,9284164859 \text{ dibulatkan menjadi } 53$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel5. Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	XI IPS1	29
2	XI IPS2	24
Jumlah		53

Sumber : Dokumentasi Guru Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

3.2.3. Teknik Sampling

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*,

Teknik penarikan sampel yang digunakan pada setiap kelas dalam penelitian ini dilakukan secara acak/ random sampling.

$$n = \frac{N1}{N} = n$$

(Sumber : Sugiyono dalam Riduwan 2011:66)

Sehingga diperoleh jumlah yang proporsional untuk setiap kelas yaitu sebagai berikut:

$$\text{XI IPS1} = \frac{33}{61}53 = 28,67 \text{ dibulatkan menjadi } 29 \text{ orang siswa}$$

$$\text{XI IPS2} = \frac{28}{61}53 = 24,32 \text{ dibulatkan menjadi } 24 \text{ orang siswa}$$

Tabel6. Distribusi Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	33	29
2	XI IPS 2	28	24
Jumlah		61	53

Sumber : Dokumentasi Guru Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek peneliti atau apa saja yang memberikan titik perhatian suatu peneliti (Arikunto dalam Handayani, 2010:30). Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

3.3.1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independen variabel*), yaitu variabel yang merupakan dua variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian meliputi: motivasi belajar (X)

3.3.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*), variabel yang merupakan terikat akibat atau tergantung pada variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran geografi (Y)



Gambar 2. Variabel penelitian

Keterangan:

X1 = Motivasi Belajar
Y = Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi
→ = Pengaruh

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan operasional variabel merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep.

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang akan ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sudjarwo dalam Yuni, 2016:29). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai artinya suatu konsep yaitu mengekspresikan abstrak yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan terhadap fenomena. Definisi konseptual menggambarkan batasan-batasan masalah terhadap variabel yang dijadikan pedoman penelitian sehingga arah dan tujuan tidak menyimpang. Adapun definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

a. Motivasi Belajar

Menurut Sabri dalam Mutmainah (2014:11), motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku.

Menurut Soemanto dalam Mutmainah (2014:21) terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, indikator tersebut ialah:

- 1) Kesadaran akan tujuan belajar
- 2) Perasaan senang
- 3) Perhatian dalam belajar
- 4) Faktor pendorong motivasi yaitu bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik
- 5) Daya atau energi.
- 6) Kesadaran akan adanya manfaat

b. Hasil Belajar

Menurut Keller dikutip oleh Nashar dalam Setyowati (2007:18) hasil belajar juga merupakan terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi.

Hasil belajar merupakan sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang

baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan (Hamalik dalam Mutmainah, 2011:22).

Hasil belajar geografi yang dipakai dalam penelitian ini adalah hasil belajar ulangan harian pada materi pelajaran geografi tentang Sumber Daya Alam yang dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2016/2017.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi Belajar

Menurut Soemanto dalam Mutmainah (2014:21) terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, indikator tersebut ialah:

1. Kesadaran akan tujuan belajar geografi
2. Perasaan senang
3. Perhatian dalam belajar
4. Faktor pendorong motivasi yaitu bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.
5. Daya atau energi.
6. Kesadaran akan adanya manfaat

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan diukur atau menilai.

Menurut Suryabrata (2005:294), disebutkan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan cara:

- a) Memberikan tugas-tugas tertentu.
- b) Menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelajaran tertentu.
- c) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu, Dan
- d) Memberikan ulangan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

3.5.1. Observasi

Observasi merupakan suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono dalam Antika, 2016:47). Metode ini digunakan pada saat penelitian pendahuluan di SMA Yadika Bandar Lampung.

3.5.2. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Handayani (2010:34), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam teknik ini data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti diantaranya data nilai hasil

belajar mid semester kelas XI IPS, jumlah kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung, jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, jumlah peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajar di luar sekolah, profil sekolah, jumlah peserta didik SMA Yadika Bandar Lampung, jumlah guru di SMA Yadika Bandar Lampung, denah sekolah, sejarah sekolah, lokasi sekolah, kondisi guru dan staff tata usaha, kondisi siswa, serta foto pembelajaran di kelas.

3.5.3. Angket/Kuesioner

Menurut Arikunto dalam Setyowati (2007:34) mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”.

Untuk mempermudah pengolahan dan pengukuran data, jawaban dari responden diberi skor atau nilai. Untuk mempermudah pengolahan dan pengukuran data, pertanyaan-pertanyaan pada angket memiliki 4 (empat) alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d dengan tingkat preferensi jawaban masing-masing mempunyai skala 1-4.

- a) Sangat Setuju (SS) : 4
- b) Setuju (S) : 3
- c) Sangat Tidak Setuju (STS) : 2
- d) Tidak Setuju (TS) : 1

Responden diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

Untuk setiap jawaban diberi skor masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 7. Instrumen Skor Setiap Jawaban

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	A	4	1
2	B	3	2
3	C	2	3
4	D	1	4

Sumber: Sugiyono (2007:108)

Kemudian untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, maka dapat ditentukan kelas intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak bilangan}}$$

maka diperoleh: $\frac{5-1}{1} = 0.80$

Demikian dapat diketahui kategori jawaban responden pada masing-masing variabel yaitu:

- a. Untuk kategori skor sangat tinggi atau sangat baik = 4.21 – 5.00
- b. Untuk kategori skor tinggi atau baik = 3.41 – 3.40
- c. Untuk kategori skor cukup = 2.61 – 3.40
- d. Untuk kategori skor rendah atau tidak baik = 1.81 – 2.60
- e. Untuk kategori skor sangat rendah atau sangat buruk = 1.00 – 1.80

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Variabel X (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar Geografi)

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Item		
				Positif	Negative	
1.	Motivasi Belajar (X1) Soemanto dalam Mutmainah (2014:21)	Motivasi Intrinsik	Kesadaran akan tujuan belajar geografi	1. Isi pelajaran menantang untuk dipelajari.	1	
			Perasaan Senang	2. Menerima pelajaran dengan senang	1	
				3. Terus-menerus belajar	1	
				4. Tidak terpaksa dalam belajar	1	1
Perhatian dalam belajar	5. Tidak merasa bosan		1			
	6. Memberikan perhatian lebih	1	1			
	7. Mau berkonsentrasi	1				
Kesadaran akan adanya manfaat	8. Mengikuti penjelasan guru	1				
	9. Mengerjakan tugas-tugas dari guru	1				
	10. Bisa belajar geografi untuk masa yang akan datang.	1				
	11. Tahu akan adanya pesan-pesan yang dapat diambil dari mata pelajaran geografi.	1				
			12. Membuang – buang waktu			1

		M o t i v a s i E k s t r i n s i k	Ketertarikan pada materi pelajaran dan geografi	13. Pelajaran berisikan contoh yang sesuai dengan keadaan sekarang.	1	
				14. Pelajaran berisikan sesuai dengan kebutuhan siswa.	1	
				15. Materi pelajaran geografi menarik.	1	
				16. Penjelasan guru geografi menarik.	1	
			Daya atau energi berupa tindakan dalam belajar geografi	17. Memperhatikan penjelasan dari guru	1	
				18. Mengerjakan tugas-tugas dari guru.	1	1
2.	Hasil Belajar		Hasil Mid semester geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari mid semester siswa XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.		

Sumber : Dibuat oleh peneliti berdasarkan pada teori Soemanto tentang indikator motivasi belajar dan kompetensi yang ingin dicapai.

Alasan menggunakan angket sebagai alat yaitu untuk mengetahui tentang faktor-faktor motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi SMA Yadika Bandar Lampung kelas XI IPS yang sesuai dengan fakta. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS1 SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Selain itu penggunaan angket mempunyai keuntungan yaitu angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, serta dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan waktu senggang responden.

3.5.4. Teknik Tes

Menurut Arikunto dalam Rasyid (2016:92) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Teknik tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa. Bentuk tes dengan yang diberikan pada saat uji coba adalah tes dalam bentuk pilihan jamak. Jumlah butir soal tes adalah 15 soal dengan materi yang diujikan adalah materi Sumber daya alam dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Tes kemudian diujicobakan kepada peserta didik yang sudah termasuk ke dalam sampel penelitian.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen soal kelas XI IPS berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai:

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Soal Kelas XIIPS Berdasarkan Ranah Kognitif.

Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
1.1. Menjelaskan pengertian Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pengertian sumber daya alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sumber daya alam 	21, 22, dan 23
1.2. Mengidentifikasi jenis-jenis Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam berdasarkan potensinya • Mengamati peta persebaran SDA. • Sumber daya alam Indonesia pada peta 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam 	24, 25, dan 26
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perbedaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui 	27, 28 dan 29.
		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan persebaran sumber daya alam pada peta Indonesia 	30, 31 dan 32.
1.3. Menjelaskan pemanfaatan Sumber Daya Alam secara arif	Diskusi tentang pemanfaatan sumberdaya alam berdasarkan prinsip keefisiensi	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam berdasarkan prinsip keefisiensi • 	33, 34, dan 35.

Sumber: Silabus Pembelajaran Tahun Pelajaran 2016/2017

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Menurut Arikunto dalam Utomo (2013:42), instrumen adalah “alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”, sedangkan Sugiyono dalam Utomo (2013:42), mendefinisikan instrumen penelitian sebagai “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Angket yang digunakan dalam bentuk angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Menerima pelajaran dengan senang	1	1
2.	Terus-menerus belajar	2	1
3.	Tidak terpaksa dalam belajar	3, 4*	2
4.	Tidak merasa bosan	5*	1
5.	Memberikan perhatian lebih	6,	2
6.	Mengerjakan tugas-tugas dari guru	7, 8*	3
7.	Mau berkonsentrasi	9*	1
8.	Memperhatikan penjelasan dari guru	10	1
9.	Mengikuti penjelasan guru	11	1
10.	Bisa belajar geografi untuk masa yang akan datang	12	2
11.	Tahu akan adanya pesan-pesan yang diambil dari mata pelajaran geografi	13	1
12.	Membuang-buang waktu	14*	1
13.	Isi pelajaran menantang untuk dipelajari.	15	1
14.	Penjelasan guru geografi menarik.	16, 17*	2
15.	Pelajaran berisikan sesuai dengan kebutuhan siswa	18	1
16.	Materi pelajaran geografi menarik.	19	1
17.	Pelajaran berisikan contoh yang sesuai dengan keadaan sekarang	20	1
Jumlah			13

*Keterangan: Tanda * merupakan Pernyataan Negatif*

Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen Variabel Hasil Belajar

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Menjelaskan pengertian sumberdaya alam	21, 22, dan 23,	3
2.	Mengidentifikasi jenis-jenis sumberdaya alam.	24, 25, dan 26.	3
3.	Menjelaskan perbedaan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.	27, 28, dan 29.	3
4.	Menunjukkan persebaran sumber daya alam pada peta Indonesia.	30, 31, dan 32.	3
5.	Mendeskrripsikan pemanfaatan sumberdaya alam berdasarkan prinsip keefisiensi.	33, 34, dan 35.	3
Jumlah			15

3.7. Uji Persyaratan Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian validitas dan reliabilitas, kedua hal tersebut merupakan karakter utama yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dikatakan baik atau tidak. Uji validitas dan reliabilitas di perlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan alat ukur, agar kecenderungan kekeliruan dapat diperkecil, adapun penjelasan dari kedua pengujian tersebut, yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Johansyah (2016:54), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Menurut rusman dalam Johansyah (2016:54), sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2007:137), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya digunakan dalam penelitian ini dengan koefisien korelasi *product moment*, dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(*Sumber : Suharsimi Arikunto, 2009:213*)

Keterangan :

- R_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum X$: jumlah skor butir
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor butir
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total
- N : jumlah responden

Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} masing-masing item pernyataan/pertanyaan dengan r_{tabel} pada $n = 53$, dengan taraf

signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut ini detail hasil pengujian validitas pada masing-masing variabel:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Motivasi Belajar (X)	1	0.957	0.2656	Valid
	2	0.899	0.2656	Valid
	3	0.559	0.2656	Valid
	4	0.969	0.2656	Valid
	5	0.531	0.2656	Valid
	6	0.932	0.2656	Valid
	7	0.964	0.2656	Valid
	8	0.852	0.2656	Valid
	9	0.833	0.2656	Valid
	10	0.959	0.2656	Valid
	11	0.922	0.2656	Valid
	12	0.464	0.2656	Valid
	13	0.905	0.2656	Valid
	14	0.958	0.2656	Valid
	15	0.937	0.2656	Valid
	16	0.959	0.2656	Valid
	17	0.794	0.2656	Valid
	18	0.513	0.2656	Valid
	19	0.943	0.2656	Valid
	20	0.878	0.2656	Valid
Hasil Belajar Geografi (Y)	21	0.960	0.2656	Valid
	22	0.941	0.2656	Valid
	23	0.950	0.2656	Valid
	24	0.951	0.2656	Valid
	25	0.959	0.2656	Valid
	26	0.940	0.2656	Valid
	27	0.965	0.2656	Valid
	28	0.901	0.2656	Valid
	29	0.987	0.2656	Valid
	30	0.982	0.2656	Valid
	31	0.947	0.2656	Valid
	32	0.941	0.2656	Valid
	33	0.982	0.2656	Valid
	34	0.964	0.2656	Valid
	35	0.967	0.2656	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 16 for windows, 2017

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa semua butir item pertanyaan/pernyataan pada masing-masing variabel yaitu variabel motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar geografi (Y) kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah valid, karena seluruh $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya seluruh item layak digunakan pada penelitian ini.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto dalam Utomo (2013:47), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur reliabilitas ini adalah dengan rumus koefisien alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber : Arikunto, 2009:239)

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Pada pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Instrumen kuisioner dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien alfa sebesar $\geq 0,6$. Berikut detail hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel Penelitian	Koefisien Alfa (Cronbach's Alpha)	Jumlah Item	Keterangan
1.	Motivasi Belajar (X)	0.976	20	Reliabel
2.	Hasil Belajar Geografi (Y)	0.993	15	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 16 for windows, 2017

Berdasarkan tabel 13 di atas, hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar (X) yang terdiri dari 20 item pernyataan memiliki koefisien *alpha* lebih besar dari 0.06 yaitu sebesar 0.976. variabel hasil belajar geografi (Y), 15 item pertanyaan memiliki koefisien *alpha* lebih besar dari 0.06 yaitu sebesar 0.993. berdasarkan ketentuan di atas maka variabel motivasi belajar (X) dan hasil belajar geografi (Y) yang ada dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang reliabel.

3.7.3. Uji Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal tersebut. Menurut Arikunto dalam Rasyid (2016:47) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar suatu butir tes pada tingkat kemampuan tertentu. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan digunakan rumus Arikunto dalam Rasyid (2016:47):

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Sumber : Arikunto, 2008:207)

Keterangan:

- P* :Taraf kesukaran.
B :Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Tabel 14. Kriteria taraf kesukaran soal

No	Indeks kesukaran	Tingkat kesukaran
1	0,00- 0,29	Sukar
2	0,30 – 0,69	Sedang
3	0,70 – 1,0	Mudah

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2008 :210)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer Ms. Excel for Windows untuk perhitungan taraf kesukaran tes. Hasil perhitungan taraf kesukaran tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	24, 31 dan 35	3 soal
2	Sedang	22, 23, 25, 26, 28, 30, 33, dan 34	8 soal
3	Mudah	21, 27, 29 dan 32	4 soal
Total			15

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Ms. Excel for windows, 2017

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa pada sebagian soal berkriteria sedang sebanyak 8 soal dari 15 soal. Hal ini menandakan bahwa terdapat banyak siswa yang menjawab benar pada soal-soal tersebut, sehingga soal bisa dikatakan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah dan 3 soal yang sukar.

3.7.4. Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh berkemampuan rendah) (Arikunto dalam Rasyid, 2016:49). Untuk menguji daya pembeda soal menurut Arikunto (2008:213) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

(Sumber : Arikunto, 2008:213)

Keterangan:

- D : Daya beda soal.
- B_A : Jumlah kelompok atas yang menjawab benar.
- B_B : Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar.
- J_A : Jumlah kelompok atas.
- J_B : Jumlah kelompok bawah.

Tabel 16. Klasifikasi Nilai Daya Pembeda

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,00-0,20	Jelek
2	0,20-0,40	Cukup
3	0,40-0,70	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008:218)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer *Ms. Excel for Windows* untuk perhitungan daya pembeda soal. Berikut ini hasil perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Jelek	21, 29, 31, 34 dan 35.	5
2	Cukup	23, 24, 25, 27, dan 33.	5
3	Baik	26	1
4	Baik Sekali	-	-
5	Tidak Baik	22, 28, 30, dan 32.	4
Total			15

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Ms. Excel for windows, 2017

Berdasarkan tabel di atas daya beda soal yang ber kriteria baik berjumlah 1 soal, dan cukup berjumlah 5, 5 soal yang memiliki daya beda yang jelek, dan 4 soal memiliki daya beda tidak baik yaitu pada soal no 22, 28, 30 dan 32, karena memiliki daya beda soal yang tidak baik maka otomatis tidak digunakan untuk penelitian.

3.8. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Sugiyono dalam Johansyah (2016:58), analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.8.1. Uji Normalitas

Menurut Yusri dalam Johansyah (2016:61), uji normalitas merupakan suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut membentuk kurva normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat normal *P-P plot of regression stansardized residual* melalui perhitungan regresi dengan bantuan program SPSS 16. Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histrogram atau tampilan grafik yang menunjukkan pola penyebaran tertentu. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan statistik parametrik analisis linear sederhana atau tunggal. Uji hipotesis yang ada pada penelitian ini secara statistik setidaknya juga dapat diukur dari nilai statistik F-statistik dan nilai koefisien determinasi.

3.9.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Yusri dalam Johansyah (2016:60) tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan (ramalan/prediksi) dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Metode analisis regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Menurut Yusri dalam Johansyah (2016:60), analisis regresi yang hanya dilakukan atas dua variabel, yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) disebut analisis regresi linier sederhana. Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya untuk memprediksi variabel dependent (Y) apabila variabel independent (X) diketahui. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai ramalan untuk variabel Y
- a = Bilangan konstan
- b = Koefisien arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.
- X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.
- e = Taraf kesalahan (*error*)

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y) - b (\sum x)}{n}$$

3.9.2. Uji F-Statistik

Pengujian signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji ANOVA atau uji F statistik, dengan mengambil taraf signifikan 5% (0,5). Rumus F hitung adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R/k}{(1 - R)/(n - k - 1)}$$

(Sumber : Sugiyono, 2007:223)

Keterangan :

- R : Koefisien korelasi
- N : Jumlah anggota sampel
- K : Jumlah variabel independent

Pengujian hipotesis melalui uji F statistik ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 5% dengan derajat bebas pembilang $DF1 = K-1$ dan derajat bebas penyebut $DF2 = n-k$, k merupakan banyaknya parameter (*koefisien*) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika probabilitas > 0.10 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika probabilitas < 0.10 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.9.3. Uji R^2 /Koefisien Determinasi

Uji r^2 digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel independent sangat kuat terhadap variabel dependent dan sebaliknya. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah $KD = r^2 \times 100\%$.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta bab-bab terdahulu mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi sebesar 5.288 adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar Geografi (Y) siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Bahwa berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh *r-square* atau $r^2 =$ sebesar 0.958 atau 95.8%. Variasi yang terjadi pada Hasil Belajar Geografi (Y) dapat ditentukan oleh variabel Motivasi Belajar (X), sedangkan sisanya yaitu sebesar 4.2% (100-95.8) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti model pembelajaran, bimbingan belajar, serta faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar mata pelajaran geografi di sekolah.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Orang tua

Bagi orang tua yang masih kurang dalam memberikan perhatian berupa motivasi, dukungan dan dorongan kepada anak, diharapkan dapat meningkatkan rasa perhatiannya, misalnya mengingatkan anak untuk rajin belajar. Dengan perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak maka anak sudah mendapatkan asupan motivasi ekstrinsik, sehingga motivasi intrinsiknya dapat terbangun dan lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

5.2.2. Bagi Sekolah

Bagi siswa yang telah berprestasi atau siswa yang belum berprestasi diharapkan pihak sekolah terutama dari para pendidik dapat memperlakukan dengan cara yang sama, sehingga peserta didik yang belum berprestasi tidak merasa tersisihkan, dan diharapkan sekolah juga bisa memperhatikan peserta didiknya seperti memberikan beasiswa kepada siswa yang bukan hanya kurang mampu melainkan kepada siswa yang berprestasi sehingga keduanya dapat mencukupi kebutuhan pendidikan dengan baik dan dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2014. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Universitas Negeri Semarang Press : Semarang.
- Bahri Syaiful dan Aswan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Clelland.Mc. (2015, 17 Juli). *Teori Kebutuhan Motivasi*. Diperoleh 19 Mei 2017, dari <http://teorionline.net/teori-motivasi-kebutuhan-mcclelland>.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta :Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Handayani, Rita. 2010. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Progam Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. DIY.
- Handoko, Martin, 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hoetomo, 2005.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar : Surabaya.

- Johansyah. 2016. *Analisis Pengaruh Individual Characteristic Terhadap Kinerja Kepala Kampung (Studi di Kampung Negeri Besar, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan)*. Skripsi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Prestasi Pustakaraya : Jakarta.
- Mutmainah, Mut'ah. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS N 19 Jakarta*. Skripsi Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal*. Delia Press : Jakarta.
- Nasir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Nasution. S. 2002. *Metode Research Penelitian Ilmia*). Bumi Aksara : Jakarta.
- Rochman Natawidjaja dan L.J.Moleong. 1979. *Psikologi Pendidikan Untuk SPG*. Mutiara : Jakarta.
- Rasyid, Nur Hidayah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMAN 1 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Progam Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Pratiwi, Heni. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Geografi Siswa pada Materi Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan Kelas XI IPS MAN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Progam Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Purwanto, M. Ngalm. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Rusman. Tedi. 2015. *Bahan Ajar Statistik*. Edisi Ke 4. Bandar Lampung.
- Sabri, M. Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya : Jakarta.

- Sahlan, Asnawi. 2007. *Teori Motivasi*. Studia Pres : Jakarta.
- Sardiman, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo : Jakarta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Kencana : Jakarta.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIISMPN 13 Semarang*. Skripsi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologis Proses: Proses Pendidikan*. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing : Malang.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara, Jakarta Press : Jakarta.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*. Yayasan Bhakti Winaga : Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali : Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Uno, Hamzah.B, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Yuni, Erma. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Baca Terhadap hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yusri. 2013. *Statistik Sosial/Yusri*. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.